

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Perhitungan dengan menggunakan metode *Economics Order Quantity* (EOQ) menunjukkan perbandingan antara kebijakan Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany dengan metode EOQ diantaranya, kuantitas pembelian paling ekonomis sebesar 3.798 kg yang semula 6.087, frekuensi pembelian sebanyak 48 kali menjadi 77 kali, biaya persediaan semula sebesar Rp. 69.354.400 menjadi Rp. 62.302.733, *safety stock* semula 500 kg yang seharusnya dilakukan oleh Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany sebesar 1.348 kg, dan diperoleh *reorder point* sebesar 1.126 per bulannya. Hal tersebut membuktikan bahwa dengan menggunakan metode EOQ biaya persediaan dan penyimpanan menjadi lebih ekonomis atau hemat dikarenakan adanya perhitungan mengenai kuantitas pembelian bahan baku yang optimal sehingga dapat menekan biaya persediaan dan penyimpanan yang dikeluarkan oleh Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany.
2. Nilai tambah yang diperoleh dari pengolahan kopi BIKLA pada Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany sebesar Rp. 39.511 dengan rasio nilai tambah sebesar 39,5%. Berdasarkan rasio nilai tambah tersebut, dapat dikategorikan bahwa nilai tambah pengolahan kopi BIKLA pada Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany termasuk kedalam kategori sedang.

## 5.2. Saran

Saran untuk Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany dalam produksi kopi BIKLA yaitu untuk menjaga stabilitas produksi agar *supplier* dapat terus mengirim bahan baku kopi maka dibuat perjanjian kerjasama antara kedua belah pihak. Sedangkan untuk meningkatkan rasio nilai tambah, sebaiknya Pondok pesantren Ihyaus Sunnah Al-Hasany dapat meningkatkan kualitas output seperti menambah varian rasa kopi dengan harga yang lebih tinggi agar dapat mendapatkan rasio nilai tambah yang maksimal.